



## 6.1 VISI PEMBANGUNAN

Sesuai dengan analisis pengembangan kepariwisataan sebelumnya, maka didapatkan visi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Gresik adalah “Pengembangan Kepariwisataan Kabupaten Gresik Melalui Rehabilitasi Untuk Fungsi, Sarana Prasarana, Pemasaran, Dan Kelembagaan Destinasi Wisata”.

## 6.2 KONSEP DASAR PERENCANAAN

Konsep dasar pengembangan obyek-obyek wisata merupakan pedoman dan acuan pengembangan yang akan dijabarkan ke dalam strategi dan rencana pengembangan pariwisata wilayah perencanaan sehingga dapat diimplementasikan dengan tepat dalam bentuk program dan kegiatan. Oleh karena itu konsep dasar tersebut harus bersifat komprehensif dan dapat merangkum semua komponen yang telah dirumuskan dalam rangkaian visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan pariwisata. Konsep dasar pengembangan destinasi wisata-destinasi wisata di Kabupaten Gresik lebih diprioritaskan pada konsep perbaikan dan pengembangan kawasan secara terpadu melalui pendekatan berwawasan lingkungan dengan memperhatikan upaya konservasi dari daya dukung lahan. Hal ini dikarenakan destinasi wisata-destinasi wisata di Kabupaten Gresik memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor pariwisata Propinsi Jawa Timur.

## 6.3 KONSEP PEMANFAATAN LAHAN

Berdasarkan kondisi pada wilayah studi maka dilakukan analisis pendekatan kesesuaian ekologi dan sumber daya alam serta analisis daya dukung fisik dan lingkungan di Kabupaten Gresik. Pada konsep pemanfaatan lahan pada masing-masing destinasi wisata mengacu pada kemampuan lahan beserta klasifikasi pengembangan yang merupakan syarat pengembangan.



## 6.4 KONSEP PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA

Pengembangan suatu daya tarik wisata, timbul dari adanya penilaian oleh perasaan yang memberikan tanggapan terhadap apa yang terlihat pada ruang, serta mempengaruhi kesan individu terhadap kualitas ruang terbuka. Kualitas ruang terbuka memberikan kesan terhadap individu, baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun sesuatu yang tidak menyenangkan. Suatu rencana tepat perlu dilakukan dan didukung oleh bentuk aktivitasnya agar pengembangan daya tarik wisata selalu memiliki kekuatan daya dukung dan daya tarik dari masing-masing lingkungan pembentuknya.

Pengembangan daya tarik wisata pada suatu kawasan wisata sangat tergantung pada jenis kegiatan apa yang akan dikembangkan. Sedangkan di dalam penentuan jenis kegiatan wisata tidak terlepas dari kondisi dan potensi (sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia dengan budayanya), cara pengelolaannya serta berdasarkan keinginan pengunjung, juga turut memberikan batasan terhadap jenis keinginan yang mungkin untuk dikembangkan. Secara umum daya tarik wisata yang mungkin dapat dikembangkan berdasarkan dari kondisi destinasi wisata di Kabupaten Gresik adalah:

### A. Daya Tarik Wisata Alam

Konsep pengembangan daya tarik wisata alam dalam hal ini adalah kegiatan yang dapat dilakukan pada wisata alam antara lain:

1. Kegiatan yang dapat dikembangkan di pantai seperti perahu motor, mendayung, sepeda air, sky air dan juga memancing.
2. Kegiatan di area hutan dapat dikembangkan seperti track sepedagunung, outbound, campingground, serta fasilitas pendidikan

### B. Daya Tarik Wisata Buatan

Menambahkan kegiatan bermain merupakan segmen dari anak-anak, sehingga perlu adanya pengawasan khusus. Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan, terutama bagi wisatawan keluarga atau yang membawa anak-anak perlu adanya tempat khusus untuk bermain (taman bermain anak-anak) yang juga dapat dijadikan sebagai tempat istirahat/santai bagi wisatawan. Pengembangan ini bisa melalui penambahan tempat bermain yang lebih modern.

### C. Daya Tarik Wisata Budaya/Religi

Konsep pengembangan daya tarik wisata alam dalam hal ini tidak terlalu banyak atraksi kegiatan karena untuk mempertahankan kekhusyukan wisatawan saat datang dan berdoa di area makam. Untuk menjadi ajang pembelajaran, dapat ditambahkan museum atau galeri yang menjelaskan sejarah tentang tokoh-tokoh besar tersebut.

### D. Daya Tarik Wisata Khusus





Konsep pengembangan daya tarik wisata khusus dalam hal ini adalah kegiatan yang dapat dilakukan pada wisata khusus dengan penambahan museum kecil atau galeri mengenai sejarah terbentuknya Gresik dan sejarah berdirinya Benteng Lodewijk, dimana pada museum tersebut dapat diperlihatkan barang-barang peninggalan jaman penjajahan yang masih tersisa. Untuk konsep pengembangan sentra produk unggulan dapat dikembangkan atraksi belajar proses pembuatan songkok dan rebana atau proses penanaman adenium yang dapat dilakukan sendiri oleh wisatawan.

## **6.5 KONSEP PENGEMBANGAN AMENITAS/ FASILITAS PARIWISATA**

Amenitas ini akan memberikan kenyamanan maksimal kepada wisatawan, sehingga akan mendapat impresi yang memuaskan mengenai destinasi-destinasi wisata di Kabupaten Gresik yang dikunjunginya, dimana kesan baik ini merupakan promosi tersendiri yang penting artinya untuk pengembangan kawasan ini. Untuk kawasan wisata yang sudah dikembangkan, amenitas-amenitas wisatanya perlu diperbaiki kembali. Sedangkan untuk kawasan wisata yang belum dikembangkan, perlu diwujudkan amenitas-amenitas wisata sebagai fasilitas pelengkap, diantaranya adalah warung dan toko kebutuhan wisata, pasar wisata, tempat parkir, rest area di tepi jalan, gardu dan teras pandang, public toilet (MCK umum), mushola, pemberhentian angkutan umum, pos kesehatan maupun pos keamanan. Keterkaitan dan ketergantungan yang diciptakan pada tiap amenitas wisata tersebut sebagai daya tarik wisata air yang hendak ditawarkan destinasi-destinasi wisata di Kabupaten Gresik.

## **6.6 KONSEP PENGEMBANGAN AKSESIBILITAS**

Untuk mendukung usulan pengembangan wisata di Kabupaten Gresik, diperlukan beberapa persyaratan pengembangan komponen pendukung wisata. Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan komponen aksesibilitas termasuk faktor yang penting di dalam mendukung 'promosi' kegiatan kepariwisataan dan atau di dalam melancarkan kelancaran distribusi kegiatan wisata (termasuk pendistribusian wisatawan) pada masing-masing obyek wisata.

Untuk melancarkan aksesibilitas kesetiap obyek-obyek wisata maka pengembangan aksesibilitas dilakukan dengan melakukan perbaikan dan pambangunan jalan masuk kesetiap obyek wisata tersebut karena sebagian besar kondisi jalan eksisting masih banyak berupa jalanan tanah dan macadam. Pengembangan aksesibilitas diharapkan adanya kemudahan di dalam melakukan kegiatan wisata secara optimal. Hal ini memerlukan pembatasan kegiatan dan penataan pergerakan, terutama yang berkaitan dengan kendaraan





pribadi wisatawan. Sebagai contoh adalah pemisahan jalur pergerakan yang jelas untuk pelaku wisata (wisatawan) yang berjalan kaki dan yang menggunakan kendaraan pribadi. Wisatawan yang berjalan kaki diakomodir kebutuhannya agar dapat bergerak secara leluasa, tanpa merasa terganggu oleh pergerakan kendaraan pribadi wisatawan lain. Agar kendaraan tidak dapat masuk ke kawasan pedestrian, maka jalur jalan dibuat berbentuk tangga yang landai.

## **6.7 KONSEP PENGEMBANGAN PRASARANA LINGKUNGAN**

Pengembangan fasilitas obyek-obyekwisata di Kabupaten Gresik dilakukan untuk menjaga kualitas obyek wisata demi menjaga kesan wisatawan terhadap obyek wisata tersebut. Pada beberapa obyek-obyekwisata di Kabupaten Gresik terdapat beberapa atraksi wisata yang masing-masing tersedia berbagai macam jenis fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan, namun dari hasil analisis ditemui bahwa sebagian dari fasilitas yang disediakan tersebut sudah mulai rusak sehingga belum dapat mengakomodir kebutuhan wisatawan mulai dari sarana air bersih, listrik, telepon, drainase, serta persampahan.

## **6.8 KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Pariwisata merupakan fenomena yang kompleks, bukan sekedar kegiatan dengan obyek utama industri pelayanan yang melibatkan manajemen produk dan pasar, tetapi lebih dari itu merupakan proses dialog antara wisatawan sebagai guest dan masyarakat sebagai host. Suatu kegiatan pengembangan terhadap suatu lokasi komunitas tertentu dimana karakter masyarakat secara fisik sosial budaya merupakan sumberdaya utama, maka pengembangan perlu memandang masyarakat dalam hal ini seniman, swasta dan budayawan sebagai sumberdaya yang berkembang dinamis sebagai subyek bukan sekedar obyek.

Dalam setiap kegiatan pembangunan harus memperhitungkan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di sekitar wilayah perencanaan. Oleh karena itu setiap langkah keputusan perencanaan harus mencerminkan masyarakat/penduduk lokal yang secara aktif ikut terlibat di dalamnya. Dengan pelibatan masyarakat sejak awal akan lebih menjamin kesesuaian program pengembangan dengan aspirasi masyarakat setempat, kesesuaian dengan kapasitas yang ada serta menjamin adanya komitmen masyarakat karena adanya rasa memiliki yang kuat. Pengembangan masyarakat/penduduk lokal selanjutnya perlu didasarkan pada kriteria:

- a. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
- b. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan merata pada masyarakat/penduduk lokal.





- c. Berorientasi pada pengembangan usaha berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga besar dan berorientasi pada teknologi tepat guna.
- d. Mengembangkan semangat kompetisi sekaligus kooperatif.
- e. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin.





6.1	VISI PEMBANGUNAN .....	1
6.2	KONSEP DASAR PERENCANAAN .....	1
6.3	KONSEP PEMANFAATAN LAHAN.....	1
6.4	KONSEP PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA .....	2
6.5	KONSEP PENGEMBANGAN AMENITAS/ FASILITAS PARIWISATA.....	3
6.6	KONSEP PENGEMBANGAN AKSESIBILITAS.....	3
6.7	KONSEP PENGEMBANGAN PRASARANA LINGKUNGAN .....	4
6.8	KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....	4

**NO TABLE OF FIGURES ENTRIES FOUND.**

**NO TABLE OF FIGURES ENTRIES FOUND.**

